

EVALUASI PEMBELAJARAN

Dr. Yahya Sudarya

FUNGSI UTAMA GURU



PENILAIAN / EVALUASI BELAJAR



SOAL YANG BAIK

VALIDITAS

RELIABILITAS

DAYA PEMBEDA

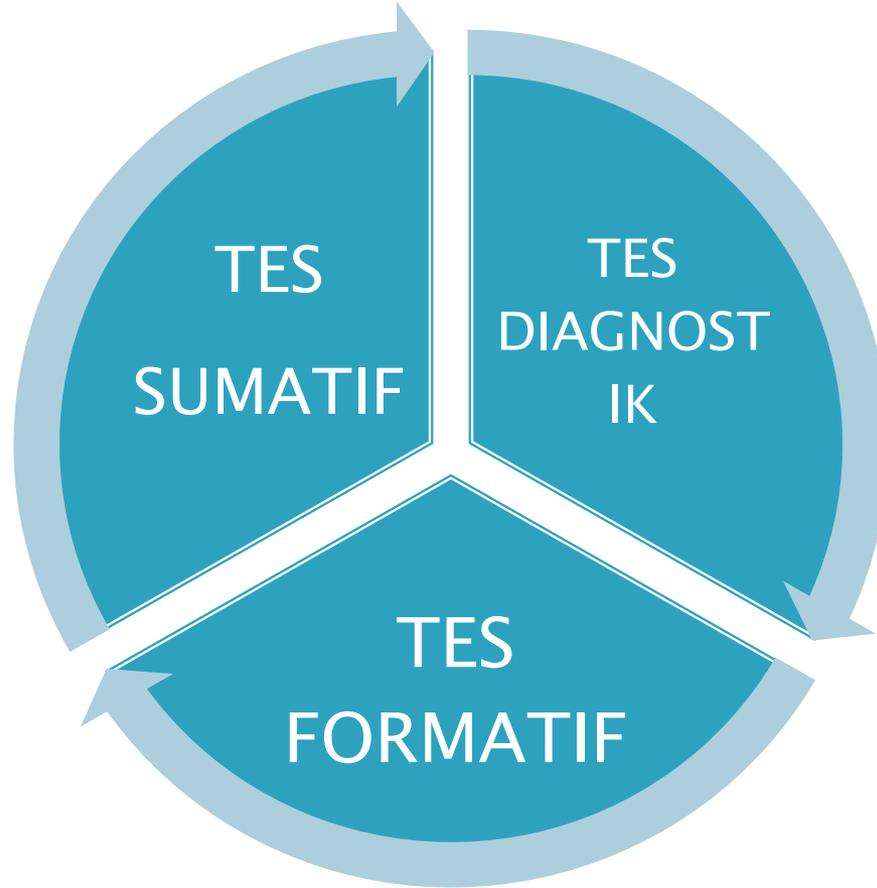
TINGKAT KESUKARAN

SEGI KEPRAKTISAN

TEKNIK NON TES

- SKALA BERTINGKAT – RATING SCALE
- KUESIONER – QUESTIONARE
- CHECK – LIST – DAFTAR COCOK
- WAWANCARA – INTERVIEW
- PENGAMATAN – OBSERVATION
- RIWAYAT HIDUP

TEKNIK TES



TEKNIK TES

TES DIAGNOSTIK

- utk mengetahui kelemahan siswa

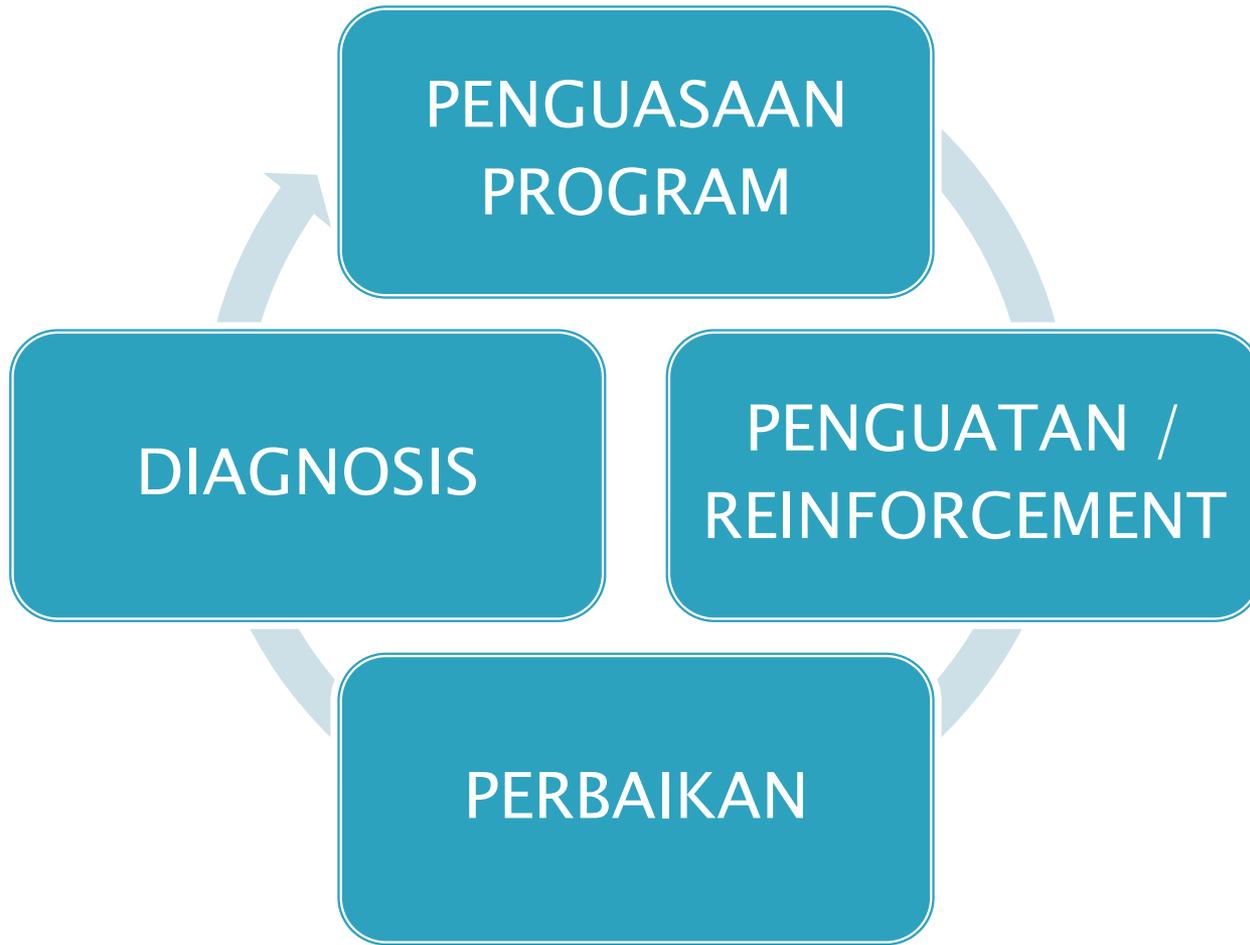
TES FORMATIF

- Utk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu

TES SUMATIF

- Dilaksanakan setelah akhir program
- Formatif; ulangan harian
- Sumatif; ulangan umum/akhir catur wulan/smt

MANFAAT TES BAGI SISWA



Konsep pengukuran pengujian dan penilaian

Pertama: Serangkaian kegiatan yang direncanakan dari mulai menentukan tujuan, mengembangkan instrument, mengumpulkan data, sampai pada pengambilan keputusan.

Kedua: kegiatan dilaksanakan secara sistematis, kegiatan dilakukan berdasarkan aturan dan prinsip;

Ketiga: penentuan tingkat, mengindikasikan bahwa penilaian selalu ada pengambilan keputusan;

Keempat; merupakan kegiatan penentuan tingkat pencapaian TIK, selalu dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

measurement

- ▶ Kegiatan penilaian melibatkan pengukuran dan biasanya diikuti dengan judgement untuk pengambilan keputusan (penilaian).
- ▶ Selain berkaitan dengan pengukuran, juga ada kaitannya dengan istilah pengujian, assessment, testing. Pengujian, berdasarkan arti secara harfiah, menurut kamus B Indonesia adalah perbuatan menguji, assessment sinonim dengan measurement (pengukuran).
- ▶ Pengukuran atau measurement berwujud kuantifikasi yang memperkirakan tingkatan akurasi untuk berbagai penggunaan yang merujuk kepada tingkatan pengukuran (level of measurement), yang secara umum disebut skala (scales). Terdapat empat skala dalam pengukuran; **Nominal, Ordinal, Interval, Ratio;**

- ▶ **Nominal**: skala yang paling sedikit kesempurnaannya, mengklasifikasikan obyek atau kejadian melalui nomor/bilangan, misalnya: nomor punggung pemain basket/sepak bola;
 - ▶ **Ordinal**; urutan atau rangking, misalnya rangking siswa di kelas berdasarkan skor test, berurutan dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah.
 - ▶ **Interval**; skala untuk mengurutkan baik melalui penambahan atau pengurangan skor. Skala ini bias terdiri dari proporsi nominal atau ordinal dan juga dari karakteristik yang sama di antara skor; misalnya penggunaan thermometer dan kalender.
 - ▶ **Ratio** : tipe skala pengukuran yang lebih sempurna dibandingkan dengan skala lainnya, zero point pada skala ratio mengindikasikan ketiadaan dari apa yang diukur. Skala ratio merupakan pengkategorian, pengurutan, penetapan unit-unit yang sama dan ada proses perbandingan.
- 

Prosedur Pengukuran dan Penilaian

- ▶ **Menetapkan tujuan** : dasar atau arah untuk melakukan kegiatan– untuk menetapkan sasaran penilaian yang ingin dicapai– dan membawa konsekuensi terhadap teknik dan instrument yang digunakan;
- ▶ **Menetapkan jenis data atau lingkup materi yang harus diukur**; didasarkan pada data konkrit yang relevan dengan tujuan penilaian. Perlu menetapkan aspek–aspek perilaku yang menggambarkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksional. Perlu mengidentifikasi tujuan–tujuan yang ingin dicapai dan lingkup materi yang telah dipelajari.
- ▶ **Menetapkan teknik pengukuran yang digunakan**; teknik apa yang cocok untuk mendapatkan data tersebut. Lazimnya menggunakan teknik testing– meski sangat bergantung kepada aspek perilaku yang akan dievaluasi.
- ▶ **Mengembangkan instrument**; tergantung pada jenis materi pelajaran dan teknik pengukuran yang digunakan. Kognitif – tes tertulis, lisan. Afektif – skala sikap, psikomotor – tindakan.
- ▶ **Melaksanakan Pengukuran**; menggunakan teknik dan instrument pengukuran.
- ▶ **Mengolah dan menafsirkan hasil pengukuran**; (mengambil kesimpulan): data diolah dan ditafsirkan dengan criteria dan standar tertentu agar member makna sesuai dengan tujuan penilaian.

PAP DAN PAN

- ▶ PENILAIAN ACUAN PATOKAN (PAP);
Kriteria yang ditentukan oleh guru
 - ▶ PENILAIAN ACUAN NORMA (PAN):
kemampuan kelompok siswa
- 

PAP

- ▶ **Guru menetapkan penguasaan materi** (minimal 75 % dari materi yang telah disampaikan) – Kurang dari 75 % dianggap belum berhasil dan harus mengikuti remedial.
- ▶ **Passing grade** ditetapkan sebelum data tes diperoleh;
- ▶ Guru menentukan berapa% penguasaan materi atau skor yang akan dijadikan patokan kelulusan;
- ▶ Patokan kelulusan ditentukan secara pasti dan tetap;
- ▶ Standar kelulusan disebut standar mutlak.
- ▶ Hasil penilaian lebih menggambarkan taraf penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari;
- ▶ **Menekankan** segi kualitatif;
- ▶ Lebih memungkinkan terjadinya lulus semua atau gagal semua;
- ▶ Menuntut keterpaduan antara pelaksanaan program pengajaran dan penilaian, karena penilaian didasarkan pada penguasaan materi;

Patokan Acuan Norma

- ▶ Batas lulus berdasar skor rata-rata yang dicapai siswa–
- ▶ (rata-rata 75) Skor di bawah rata-rata dianggap belum lulus.

Penilaian Acuan Norma

- ▶ Penilaian Acuan Norma (PAN) : pendekatan penilaiannya yang dipergunakan untuk menginterpretasikan data/skor dengan cara membandingkan skor individu siswa dengan skor rata-rata kelompok;
- ▶ Contoh: Kelas V memiliki jumlah siswa 40 orang skor rata-rata kelompok pada mata pelajaran IPS= 80 . 15 orang mendapat skor tinggi (di atas rata-rata kelompok) dan 25 orang mendapat skor rendah (di bawah rata-rata kelompok). Bila ada siswa yang berada ada urutan 15 maka ia mendapat skor tinggi.
- ▶
- ▶ Batas lulus belum diketahui sebelum skor tes diperoleh, batas lulus dihitung setelah terkumpulnya data.
- ▶ Standar relative; tergantung dari hasil tes siswa. Skor tes siswa tinggi-batas lulus akan tinggi, dan sebaliknya.
- ▶ PAN menggambarkan kedudukan siswa pada kelompoknya
- ▶ PAN cenderung menitik beratkan ke arah kuantitatif.
- ▶ PAN didasarkan pada konsep kurva normal yang menunjukkan pola penyebaran populasi skor siswa;

JENIS PENILAIAN

Menyeleksi calon, menentukan kelulusan,; penilaian local, nasional- tergantung kepada tujuan dan fungsi. Yang berhubungan dengan guru adalah jenis penilaian formatif dan sumatif

- ▶ Penilaian formatif; mengetahui efektivitas proses belajar mengajar, Biasanya dilakukan dalam setiap pertemuan
- ▶ Digunakan untuk pertimbangan memperbaiki kelemahan PBM
- ▶ Meramalkan keberhasilan dalam penilaian sumatif
- ▶ Mengetahui tujuan-tujuan yang belum tercapai dan materi mana yang telah dikuasai
- ▶ Berguna untuk mengarahkan siswa dalam memperbaiki kelemahan belajar

ASPEK PERILAKU YANG DINILAI

- ▶ **Aspek Kognitif;**

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi

- ▶ **Aspek Afektif**

Penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian, karakterisasi

- ▶ **Aspek Psikomotor**

Menirukan, manipulasi, artikulasi, naturalisasi

5 ciri tes yang baik

- ▶ Validitas
- ▶ Reliabilitas
- ▶ Tingkat kesukaran
 - ▶ Daya pembeda
 - ▶ Kepraktisan

PROSEDUR PENYUSUNAN TES

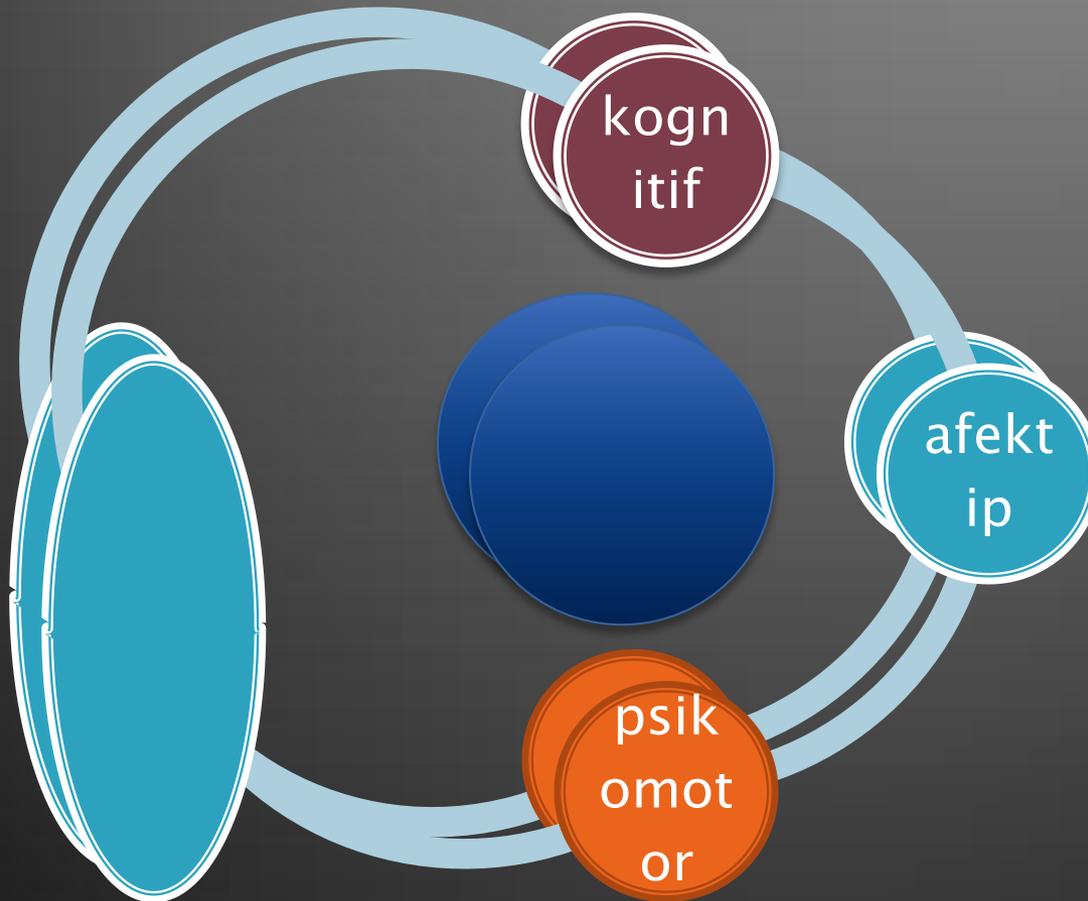
- ▶ Mengidentifikasi tujuan / kompetensi dan lingkup materi yang akan diungkap
- ▶ Menyusun kisi-kisi (lingkup materi, bentuk soal, segi kedalaman tingkah laku, proporsi penyebaran dan jumlah soal).
- ▶ Membuat/menulis soal sekaligus dengan kunci jawaban.
- ▶ Mengadakan pemeriksaan (judgement) terhadap setiap butir soal secara rasional.
- ▶ Mengorganisasikan tes menuju tipe-tipe soal yang dibuat.
- ▶ Membuat petunjuk pengerjaan
- ▶ Mengadakan uji coba (try out)
- ▶ Merevisi soal
- ▶ Mengorganisasikan kembali soal dalam bentuk final.

- ▶ Bab I : pengukuran penilaian dlm pengajaran
 - ▶ Bab II : Penyusunan Tes Hasil Belajar
 - ▶ Bab III : pengadministrasian Tes
 - ▶ Bab IV : Pengolahan Skor Tes
 - ▶ Bab V : Analisis Soal
- 

KOGNITIF

- ▶ **Pengetahuan;** mengingat , menghafal, pengenalan kembali terhadap fakta, istilah, prinsip, teori, proses, pola struktur, kata-kata kerja operasional yang menunjukkan jenjang kemampuan; menyebutkan, mencocokkan, menyatakan kembali, melukiskan.
- ▶ **Pemahaman;** kemampuan berfikir untuk memahami materi yang dipelajari.
- ▶ **Penerapan;** kemampuan menggunakan teori, prinsip-prinsip, rumus-rumus, abstraksi dalam situasi tertentu atau dalam situasi yang kongkrit. Kata kerja yang mengindikasikan kemampuan ini; menghitung, menggunakan, mengoperasikan, menghasilkan.
- ▶ **Analisis;** kemampuan menguraikan suatu keseluruhan atau system hubungan ke dalam unsure-unsur yang membentuknya; mengidentifikasi; menguraikan, memisahkan, merinci, mengidentifikasi, memilih
- ▶ **Sintesis;** kemampuan memadukan atau menyatukan bagian-bagian secara logis menjadi satu pola struktur yang menunjukkan keseluruhan. Kata-kata kerja untuk tahap ini; menggabungkan, menghimpun, menciptakan, menyusun, mengorganisasikan;
- ▶ **Evaluasi;** kemampuan yang paling kompleks, menunjukkan kemampuan mempertimangkan suatu ide, situasi, nilai, metode erdasarkan aturan atau criteria. Kata-kata kerja untuk tahap ini; membandingkan, menilai,

Aspek perilaku yg dinilai



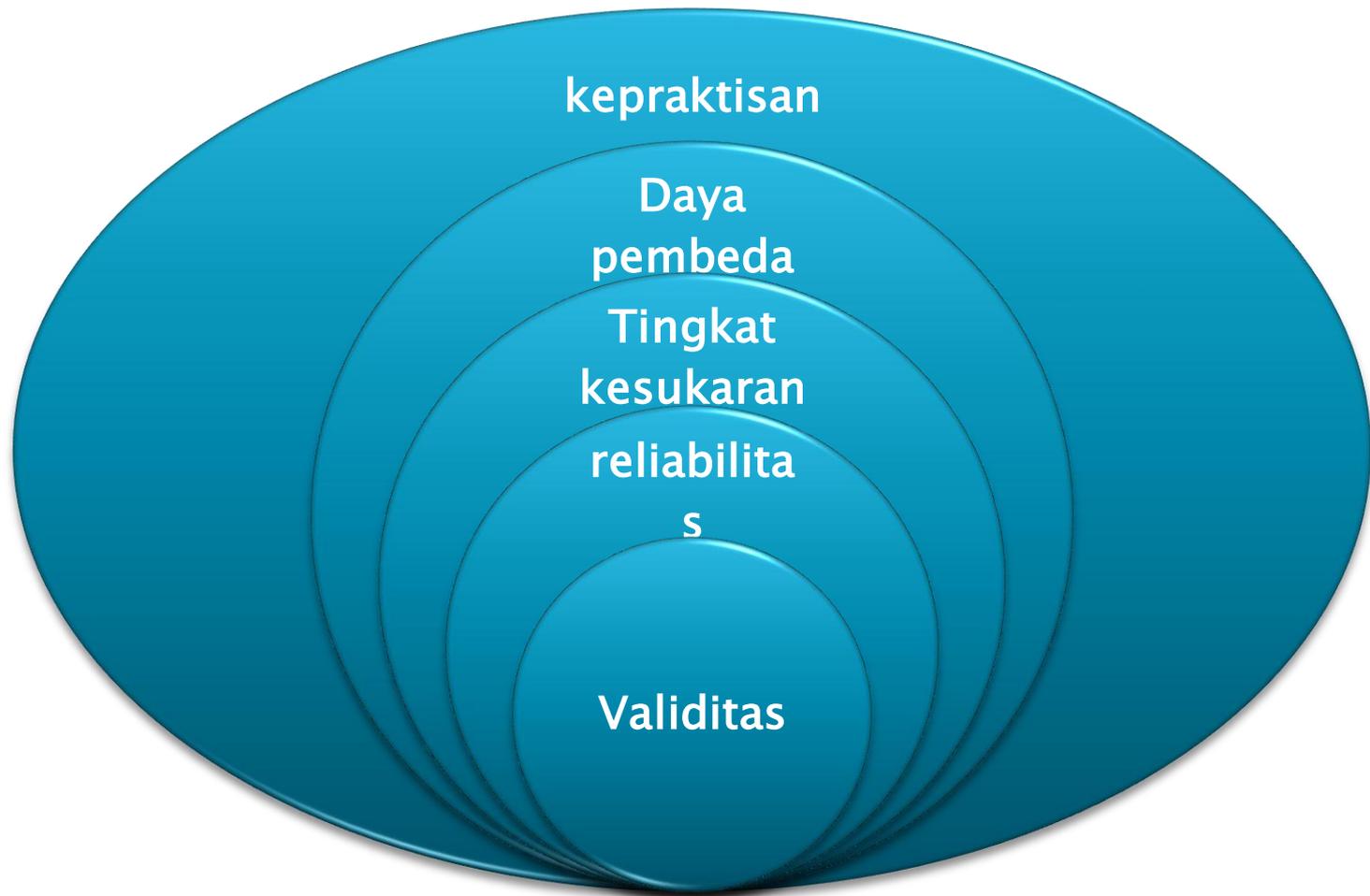
PSIKOMOTOR

- ▶ **Menirukan;** menirukan seperti yang diajarkan, peniruan sampai kepada system otot -ototnya yang didorong oleh suatu keinginan untuk meniru. Kata-kata kerja indicator yang menunjukkan kemampuan ini; mengikuti, memulai, meniru.
- ▶
- ▶ **Manipulasi;** meragakan keterampilan seperti yang diajarkan, mampu memilih tindakan-tindakan yang diperlukan, dan muali memiliki keterampilan dalam memanipulasi tindakan. Kata -kata kerja yang menunjukkan keterampilan ini; mengikuti petunjuk, mencoba sendiri, mengkutak-katik.
- ▶ **Artikulasi;** kemampuan mengkoordinasikan tindakan-tindakan secara teratur dengan menempuh langkah-langkah kegiatan secara tepat. Kata -kata kerja yang digunakan; lakukan dengan harmonis, meragakan secara teratur.
- ▶ **Naturalisasi;** siswa mampu melakukan kegiatan secara alami, dilakukan dengan menggunakan energy minimum, seperti halnya seorang yang sudah berpengalaman dan professional.

AFEKTIF

- ▶ **Penerimaan;** menyadari akan suatu fenomena yang menjadi stimulus baginya, menerima dan memperhatikan stimulus itu. kata-kata kerja sebagai indicator; mengikuti, memperhatikan, menanyakan, menjawab, memilih, menunjuk.
- ▶ **Respon;** secara internal melibatkan diri dan berpartisipasi aktif terhadap sesuatu yang menjadi stimulus, berkeinginan untuk memiliki kepuasan untuk merespon. Kegiatan yang memiliki indicator perilaku; menyambut, memperbincangkan, menyesuaikan, mengemukakan, menyetujui
- ▶ **Penghargaan;** memberikan nilai tertentu kepada sesuatu yang diterimanya, tidak hanya menerima dan menyetujui tetapi memberikan penghargaan dan makna tertentu serta menjalin keterikatan. Kata-kata yang merupakan indicator perilaku; mengusulkan, memprakarsai, mengidentifikasi diri, menghendaki, mengakui dengan tulus.
- ▶ **Pengorganisasian;** mengkonseptualisasikan suatu nilai dan mengorganisasikannya ke dalam system nilai yang sudah ada. Kata-kata kerja indicator perilaku; mengintegrasikan, mempertahankan, menyelaraskan, menimbang-nimbang.
- ▶ **Karakterisasi;** mengintegrasikan dan menetapkan suatu nilai menjadi bagian terpadu dari dirinya. Tercermin dari pola perilaku; teguh dalam pendirian, Konsisten dalam bertindak, punya keyakinan diri.

5 ciri tes yang baik



Tes yang baik akan dapat mengungkap data secara tepat – oleh karena itulah diperlukan mengetahui tingkat kebaikan soal yang digunakan.

- ▶ Pengujian validitas,
 - ▶ Reliabilitas
 - ▶ Daya pembeda butir soal
 - ▶ Tingkat kesukaran
 - ▶ Segi kepraktisan
- 

Pengujian Validitas

- ▶ Merujuk kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek–aspek materi yang ingin diukur/diketahui. Namun juga perlu dikaitkan dengan tujuan pengukuran. (Rakhmat, dkk, 2008)
- ▶ Apa yang diukur dan bagaimana mengukur, apa yang hendak diukur ; derajat ketepatan tes untuk mengukur karakteristik atau perilaku tertentu dari kelompok tertentu. (Kartadinata, 1992)
- ▶ ***Alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat:***
 - ▶ ***Barometer – mengukur tekanan udara***
 - ▶ ***Thermometer – mengukur suhu badan***

Secara garis besar terdapat tiga jenis validitas:

- ▶ Validitas isi (content validity)
 - ▶ Validitas bangun (construct validity)
 - ▶ Validitas criteria (criterion related validity)
- 

Validitas content (Isi)

- ▶ Validitas isi tes hasil belajar diuji dengan jalan menimbang kecocokan antara isi dan perilaku yang diukur oleh butir soal dengan isi dan perilaku yang terkandung dalam rumusan tujuan kompetensi. Untuk perlu dibuat table spesifikasi - kisi-kisi.
- ▶ Sejauh mana suatu tes mampu mengukur sampel materi pelajaran dan atau perubahan perilaku hasil belajar secara representative. (Rakhmat, 2007)- pengujian dilakukan secara logis, rasional, dengan cara menimbang keseuaian setiap soal dengan tujuan instruksional (kompetensi) atau aspek-aspek materi yang ingin diukur.
- ▶ *Tes belajar - yang diberikan sesuai dengan - representative terhadap bahan-bahan yang pernah diberikan.*

Validitas criteria

- ▶ Merujuk kepada keefektifan tes dalam memproduksi perilaku individu dalam situasi yang spesifik. Untuk tujuan tersebut unjuk kerja tes diuji dengan criteria secara langsung dan independen mengukur apa yang diprediksi oleh tes

Validitas konkuren dan validitas prediktif

- ▶ ***Validitas konkuren – bandingan***: dimaksudkan untuk mendiagnosis status individu pada saat ini; validitas bandingan – kejituan suatu tes dilihat dari korelasinya terhadap kecakapan yang telah dimiliki saat ini secara riil.
- ▶ ***Validitas prediktif – ramalan*** : memperkirakan unjuk kerja individu pada masa yang akan datang berdasarkan hasil tes saat ini. : ketepatan suatu alat pengukur ditinjau dari kemampuan tes tsb untuk meramalkan prestasi yang dicapai kemudian – dapat meramalkan sukses tidaknya seorang anak dalam pelajaran yang akan datang.

Validitas Construct–susunan

- ▶ Berkenaan dengan hingga mana tes dapat dikatakan mengukur konstruk atau trait yang dirumuskan secara teoretik. Contoh: intelegensi secaraia suatu konstruk mencakup factor–faktor verbal, numerical, tilikan ruang, dsb. – validitas konstruk lebih utama digunakand alam tes psikologi (Kartadinata,1992:57)
- ▶ Ketepatan tes dilihat dari susunan tes tsb.
- ▶ Soal disusun secara ringkas dan tepat
- ▶ Mengukur kecakapan bahan tertentu sesuai tujuan ;
- ▶ Missal: mengukur kecakapan matematika – bukan bahasa

RELIABILITAS

- ▶ Adalah keandalan tes merujuk kepada konsistensi skor yang dicapai siswa sekiranya siswa diuji berulang kali dengan tes yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas harus diuji dengan memberikan tes tersebut berulang-ulang kepada individu yang sama. Makin hasil pengukuran memerikan hasil yang sama- tes itu makin reliable - memiliki keandalan (reliabilitas). Apabila hasilnya beragam diduga tes itu memiliki reliabilitas rendah.

Tiga prosedur pengujian reliabilitas tes:

- ▶ Reliabilitas tes ulang – metode yang paling utama digunakan untuk jenis reliabilitas ini ialah mengujikan tes yang sama sebanyak dua kali kepada kelompok yang sama dalam waktu berbeda.
- ▶ Reliabilitas bentuk parallel: – dilakukan dengan cara menyusun dua format tes parallel tetapi kedua format itu mengukur isi dan perilaku yang sama. Kedua tes diujikan kepada kelompok yang sama baik dalam waktu yang berurutan maupun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas bentuk parallel dihitung dengan jalan menghitung koefisien koreksi antara hasil tes format 1 dan format 2.
- ▶ Reliabilitas konsistensi internal – dilandasi asumsi bahwa butir soal untuk mengukur perilaku tertentu harus dapat merefleksikan pola jawaban siswa secara konsisten. Ketidak konsistenan pola jawaban siswa merupakan indicator keragaman gejala atau perilaku yang diukur oleh tes tersebut.